

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi.¹ Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi individu yang mandiri, kritis, kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kekurangan dalam hal percaya diri yang tidak optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan tidak mampu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru memberikan pemahaman kepada siswa dapat dilakukan dengan penyampaian materi yang baik, dengan ini guru harus melatih skil kepercayaan dirinya di hadapan murid.

¹ Dedipnas, "Peraturan Pemerintah Bidang, Teknologi Informasi Dan Komunikasil" (2004): hal.40.

Guru harus terbiasa untuk percaya kepada kemampuan yang dimilikinya bahwa dirinya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. Sebagaimana tercantum dalam Undang- Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 10 ayat 1), kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan dosen meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yaitu “kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran”. Dengan ditetapkannya standar kualifikasi pendidik ini, diharapkan seorang pendidik menjadi sosok profesional yang secara keseluruhan berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Abdullah, “Sehingga disamping mengajar dan membimbing para peserta didiknya, juga memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan berupaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang menjadi kewenangannya”.² Berdasarkan uraian di atas maka pendidik seharusnya memiliki profesionalisme dan kompetensi serta kualifikasi akademik yang baik.

Pendidikan profesional dapat diwujudkan salah satunya dengan meningkatkan serta mengembangkan kualitas *Pedagogical Content Knowledge*. Dalam hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan ole

² Abdullah, M., “Manajemen mutu pendidikan di sekolah, peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu di sekolah,” dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, no.17 (2017): 196

National Research Council dalam pernyataan Anwar yaitu “komponen penting yang dapat mengembangkan keprofesionalan pendidik adalah *Pedagogical Content Knowledge*”.³ Menurut Shulman dalam pernyataan Anwar bahwa “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* merupakan pengetahuan tentang materi dan cara mengajarkannya atau campuran antara konten dan pedagogi yang membentuk suatu pengetahuan bagaimana suatu topik, masalah, atau isu-isu diorganisasikan dan dipresentasikan yang disesuaikan dengan kemampuan pembelajar”.⁴ Sebagai mana dikemukakan Ai Nur menyatakan “*Pedagogical Content Knowledge (PCK)* dideskripsikan sebagai hasil penggabungan antara pengetahuan materi (*content knowledge*) dan pengetahuan pembelajaran (*pedagogical knowledge*) dalam satu paket utuh seorang pengajar”.⁵

Tugas profesional pendidik dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi sekalipun di dalam praktik merupakan satu kesatuan yang saling terkait, mendukung dan memperkuat satu terhadap aspek yang lain. Empat fungsi yang dimaksud adalah; (1) pendidik sebagai pengajar, (2) pendidik sebagai pendidik, (3) pendidik sebagai pelatih, dan (4) pendidik sebagai pembimbing.⁶

³ Anwar, Y., Rustaman, N. Y., Widodo, A., & Redjeki, S., “Perkembangan Kemampuan Pedagogical Content Knowledge the Development of Pedagogical Content Knowledge (Pck),” dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, no.3 (2016): 349– 356.

⁴ Shulman, L.S., “Knowledge and teaching: foundation of the new reform,” dalam *Jurnal harvard education review*, no. 1 (1987): 1-22

⁵ Ai Nur Solihat, Suminawati, dan Edi Fitriana Afriza, “Implementasi pedagogical content knowledge (PCK) dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, no.7 (2019): 71.

⁶ Caraka putra bhakti dan ika maryani, “Strategi Lptk Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Pendidik.” dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 2 (2016):99

Grossman memperluas konsepsi PCK dengan mencakup empat komponen utama, yaitu: (1) pengetahuan dan keyakinan tentang tujuan pengajaran suatu mata pelajaran pada tingkat kelas yang berbeda; (2) pengetahuan tentang pemahaman, konsepsi, dan miskonsepsi siswa terhadap topik tertentu dalam suatu materi pelajaran; (3) pengetahuan kurikuler yang mencakup pengetahuan tentang materi kurikulum yang tersedia untuk pengajaran materi pelajaran tertentu, pengetahuan tentang kurikulum horizontal dan vertikal suatu mata pelajaran; dan (4) pengetahuan tentang strategi pembelajaran dan representasi untuk mengajarkan topik tertentu.

Pembelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan,⁷ khususnya membina peserta didik yang berkualitas sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Matematika adalah mata pelajaran yang terdapa pada semua jenjang sekolah dengan tujuan bukan sekedar peserta didik mampu dan terampil dalam menyelesaikan persoalan terkait matematika, akan tetapi juga agar dapat memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang terus berubah, tidak pasti, kompetitif.⁸

Semakin tinggi *self confidence* guru, akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa dan mampu memberikan pembelajaran yang menarik serta tidak mudah jenuh menghadapi matematika. Jika PCK

⁷ Nining Ratnasari et al., "Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability Tadris," dalam *Jurnal Kependidikan dan ilmu Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 47

⁸ Muhammad Mushfi El Iq Bali, "Model Interaksi sosial dalam mengolaborasi keterampilan sosial," *Pedagogik: dalam Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 212

seorang guru baik maka *self confidence* tinggi lebih baik sedangkan PCK guru rendah maka *self confidence* rendah

Ball, Thames, & Phelps yang mengungkapkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi siswanya.⁹ PCK adalah pengetahuan seorang guru mengenai bagaimana memahami materi pelajaran dengan baik serta memilih strategi yang tepat untuk mengajarkannya kepada siswa agar siswa lebih mudah paham. Seorang guru dengan PCK yang tinggi mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan berakibat positif terhadap prestasinya di sekolah.

Diperlukan sebuah upaya dalam meningkatkan *self confidence* dan hasil belajar calon guru agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan menguasai materi sebelum melakukan proses pembelajaran. Ketika materi sudah dikuasai maka akan mudah ketika siswa bertanya kesulitan mereka, khususnya pada materi Aljabar. Salah satunya yaitu penerapan pedagogik calon pendidik yang maksimal.

Menurut Hill dalam Lannin, J. K. et al *Utilized a PCK framework that included three components: knowledge of content and students (KCS), knowledge of curriculum, and knowledge of content and teaching (KCT). We adapted the framework of Magnusson dalam Lannin, J. K. et al is including knowledge of assessment.*¹⁰ Dari keempat komponen tersebut harus dipahami semua oleh seorang guru karena saling berkaitan antar

⁹ Ball, D. L., Thames, M. H., & Phelps, G., "Content knowledge for teaching: what makes it special," *Journal of Teacher Education*, no.5 (2008): 389.

¹⁰ Lannin, J. K. Et al, "The development of beginning mathematics teacher pedagogical content knowledge," *Journal Math Teacher Education*. No.10 2013: 5

komponen-komponen ini. *Knowledge of content and students* yaitu sejauh mana pemahaman konsep siswa pada matematika seperti pengetahuan bahwa siswa mengalami kesulitan mengembangkan makna dari notasi atau simbol matematika, *knowledge of content and teaching* merupakan langkah apa yang digunakan dalam pembelajaran matematika seperti pengetahuan mengkaitkan beberapa materi matematika sehingga dapat membangun pemahaman siswa, *knowledge of curriculum* yaitu pengetahuan tentang bagaimana ide-ide matematika berkembang dalam satu unit atau di tingkat kelas, dan *knowledge of assessment* yaitu pengetahuan tentang apa ide-ide matematika yang penting untuk dinilai. Seorang guru yang hanya memiliki satu dari tiga komponen tersebut akan ketimpangan dalam proses pembelajaran apabila seorang guru hanya memiliki kemampuan untuk mengajar saja tanpa mengikuti kurikulum yang digunakan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada calon guru bahwa mempersiapkan pembelajaran sebelum mengajar sangat penting untuk meningkatkan *self confidence*. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas siswa maka memilih calon guru yang tepat yaitu dengan micro teaching sebelum mengajar. Untuk melihat pemahaman materi dan rasa percaya diri.

Penelitian ini termasuk penelitian baru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul ***“Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Matematika Dalam Persiapan Pembelajaran Aljabar Ditinjau Dari Self Confidence”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru dengan *self confidence* kategori rendah?
2. Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru dengan *self confidence* kategori sedang?
3. Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru dengan *self confidence* kategori Tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru dengan *self confidence* kategori rendah.
2. Untuk mendeskripsikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru dengan *self confidence* kategori sedang.
3. Untuk mendeskripsikan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Calon Guru dengan *self confidence* kategori tinggi.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi khalayak umum khususnya di bidang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kemampuan pengetahuan dengan inovasi pedagogik calon keguruan dalam persiapan pembelajaran matematika terhadap *self confidence*.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi calon guru

Mahasiswa calon guru disarankan dapat mengupayakan dalam menentukan model pembelajaran dan media pembelajaran, serta pengetahuan tentang ilmu dalam membelajarkan suatu konsep matematika kepada peserta didik. Juga memahami PCK dengan baik. Dengan demikian calon guru nantinya dapat meningkatkan kualitas guru matematika dan kualitas pendidikan Indonesia.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapat informasi mengenai kemampuan PCK yang dimiliki sehingga guru mampu merefleksikan dan mengambil makna terhadap proses pembelajaran yang dilakukan serta mendapat masukan untuk melakukan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi pandangan sekolah untuk melihat PCK calon guru sudah apakah sudah terpenuhi sehingga dapat memudahkan dalam proses pembelajaran dan melihat kualitas calon guru.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian dapat mengupayakan penggalan PCK guru matematika dengan menggunakan kerangka komponen PCK yang mengacu pada pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah perlu dilakukan untuk menghindari adanya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang berkaitan dan mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian. Adapun penegasan istilah sebagai berikut.

1. *Pedagogical Content Knowledge* atau biasa disebut dengan PCK merupakan sebuah penemuan menarik berupa sebuah ide yang berlandaskan pada keyakinan bahwa mengajar bukan hanya sekedar tentang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kemudian siswa bisa menghafal dan mengulang materi pelajaran.
2. Aljabar adalah bentuk cabang ilmu matematika yang membahas tentang penyederhanaan dan pemecahan masalah dengan memakai simbol pengganti.
3. *Self confidence* adalah suatu tindakan dimana calon guru yakin terhadap usaha dalam mengajarkan materi, menyelesaikan masalah dan dapat menunjukkan kemampuannya di depan peserta didik lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dengan judul "*Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Matematika Dalam Persiapan*

Pembelajaran Aljabar Ditinjau Dari *Self Confidence*” memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : a. konteks penelitian, b. fokus penelitian, c. tujuan penelitian, d. kegunaan penelitian, e. penegasan istilah, dan f. sistematika pembahasan.
- Bab II : Kajian Teori, terdiri dari : a. Kajian Teori, b. Penelitian Terdahulu, c. Paradigma Penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari: a. Rancangan Penelitian, b. Kehadiran Penelitian, c. Lokasi dan Subjek Penelitian, d. Data dan Sumber Data, e. Teknik dan Pengumpulan Data, f. Teknik Analisis Data, g. Pengecekan Keabsahan Data, h. Tahap-tahap Penelitian.
- Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari: a. Deskripsi Data, b. Analisis Data
- Bab V : Pembahasan, terdiri dari: a. Pembahasan dari Hasil Penelitian.
- Bab VI : Penutup, terdiri dari: a. Kesimpulan, b. Saran.